BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan jaman yang semakin moderen seperti sekarang ini, memaksa Negara khususnya Negara Indonesia agar bisa menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, seiring dengan perkembangannya, kehidupan masyarakat berubah dengan pesat yang di karenakan oleh kemajuan ilmu dan teknologi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan,sehinggannya bisa bersaing dengan Negara-negara maju lainnya.

Dalam hal kualitas kemajuan ilmu dan teknologi, Negara Indonesia sangat tertingal dengan Negara-negara maju lainnya. Jadi pemerintah khususnya pemerintah Indonesia harus mempersiapkan orang-orang yang berkualitas, kreatif dan inofatif,ini salah satu wahana untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) demi pembangunan bangsa kedepan. Pembanggunan itu sendiri tidak terlepas dari yang namanya pendidikan,sebab dengan kurangnya pendidikan banyak menimbulkan fenomena-fenomena sosial dimasyarakat antaranya fenomena kemiskinan. Pemerintah adalah penanggung jawab atas suatu Negara atau pun masyarakatnya.

Ada pun peran pemerintah adalah sebagai aktor dan fasilitator demi pembangunan suatu negara dan kesejahteraan rakyat, jadi peran pemerintah dalam menyikapi masalah fenomena sosial dimasyarakat sangatlah penting agar supaya

masyarakat bisa terlepas dari masalah kemiskinan dengan menyediakan lapangan pekerjaan. Provinsi Gorontalo adalah salah satu dari sekian banyak provinsi yang ada di Negara Indonesia, Provinsi Gorontalo itu sendiri khususnya kabupaten kota masih terdapat fenomena sosial terkait dengan kurangnya lapangan pekerjaan, faktanya masih banyak masyarakat hidup di bawah garis kemiskinan yang disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan. Dalam hal ini karena kurangnya lapangan pekerjaan sebagian besar masyarakat lebih memilih pekerjaan menarik bentor, mengangkut pasir dan mendirikan usaha kecil-kecilan seperti warung/kios, konter, warung makan dan lain-lain guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, beda halnya dengan masyarakat pengrajin batako yang ada di Kelurahan Tumbihe, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone bolango yang menggunakan tenaga fisik mereka yang sedikit menguras tenaga.

Perlu diketahui Dimana pengrajin batako yang di maksud tersebut meliputi tenaga kerjanya (buruh), mandor atau seseorang yang mengawasi buruh pembuat batako selama pekerjaan berlangsung dan pemilik usaha batako tersebut. Untuk usaha pembuatan batako yang telah dijalankan individu ini berkisar kurang lebih 3 tahun, sampai dengan saat ini pembuatan batako tersebut masih tetap beraktifitas. Awalnya usaha batako di Gorontalo ini pertama kali didirikan oleh Ud. Raina, akan tetapi dengan berkembangnya usaha batako ini maka usaha ini sudah banyak di minati oleh masyarakat gorontalo, lebih khususnya di Kelurahan Tumbihe, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone bolango dengan nama perusahaan Ud.Andirah Karena usaha ini terbilang memiliki peluang bisnis yang cukup besar apa lagi ketika ada proyek pembangunan perumahan, toko dll.

Adapun tenaga kerja pengrajin batako yang ada di perusahaan Ud.Andirah tepatnya di Kelurahan Tumbihe sebanyak 9 orang meliputi 8 orang tenaga kerja pembuat batako dan 1 orang mandor. Masing-masing dari mereka adalah masyarakat Kelurahan Tumbihe dan Kelurahan Padengo yang ada di Kecamatan Kabila. Sebelum mereka menekuni pekerjaan sebagai pengrajin batako, awalnya mereka bekerja sebagai buruh bangunan, tukang bentor, dan pengangkut pasir. Dengan adanya usaha batako ini mereka bekerja sebagai pengrajin batako guna menambah-nambah pendapatan mereka sehingga cukup untuk kebutuhan hidup keluarga mereka.

Jika dilihat dari kondisi sosial ekonomi para buruh pengrajin batako ini mereka berasal dari latar belakang keluarga kecil atau kurang mampu, yang kurang memiliki dasar pendidikan sehingganya mereka hanya bisa menggantungkan hidupnya bekerja sebagai buruh pengrajin batako maupun sebagai buruh bangunan sesuai dengan keahlian mereka dibidang-bidang tertentu dengan upah yang mereka peroleh untuk menafkahi keluarga mereka.

Adapun upah atau gaji para pengrajin batako ini berkisar Rp. 50.000 - 100.000/hari untuk para buruh/pekerja pembuat batako, itupun tergantung dari hasil produksi dan untuk mandor berkisar Rp. 1.755.000/bulan. Dengan sekian gaji para tenaga kerja pengrajin batako ini mengakui bahwa dari sekian upah yang mereka terima dari hasil kerja keras mereka belum bisa menjamin kebutuhan rumah tangga, karena di sebabkan oleh faktor kebutuhan yang terlalu banyak. misalnya seperti membeli kebutuhan rumah tangga, membeli keperluan anak untuk sekolah dan apa lagi mengingat anak mereka yang kuliah di perguruan

tinggi, serta belum lagi di tambah dengan kebutuhan tak terduga misalnya seperti ketika ada salah satu dari anggota keluarga mereka yang sakit untuk berobat, tentu saja membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu para pengrajin batako ini tidak hanya menekuni pekerjaan sebagai pengrajin batako akan tetapi mereka menggunakan waktu-waktu tertentu untuk mencari pekerjaan sampingan guna menambah upah mereka.

Namun, Kehidupan para buruh pengrajin batako ini tidak lepas dari berbagai masalah, salah satunya adalah masalah ekonomi yang berpatokan pada pendapatan mereka dalam memperoleh upah demi kelangsungan hidup mereka , serta masalah pendidikan, dimana mereka harus bekerja keras menggunakan tenaga fisik mereka, meskipun harus bekerja di bawah terik matahari demi kelangsungan hidup keluarga, anak istri mereka. Ketimbang dengan orang-orang yang memiliki pendidikan yang tinggi yang pekerjaannya di tempat yang memiliki fasilitas yang cukup elit serta disegani oleh masyarakat setempat.

Berdasarkan data yang di peroleh bahwa masyarakat yang ada dikelurahan Tumbihe, Kecamatan. Kabila, Kabupaten Bone bolango masih berada dikalangan kelas bawah dan menengah. dikatakan masih berada dikelas bawah karena mayoritas masyarakatnya dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan, etos kerja (work ethics) dan interaksi sosial yang belum bisa disesuaikan dengan era yang modern saat ini. dengan adanya faktor tersebut dapat memicu kondisi kebutuhan rumah tangga mereka dalam hal ini kebutuhan sehari-hari yang sama sekali tidak bisa ditunda, misalnya masalah pangan belum terpenuhi secara sempurna.

Kemudian, masyarakat yang berada di tingkatan ekonomi menengah strata sosialnya di pengaruhi oleh adanya usaha yang dibuka oleh para individu, misalnya yang memiliki modal yang cukup lumayan, dalam hal ini bisa memenuhi kebutuhan primer yakni yang tidak bisa ditunda. adapun usaha yang yang dibangun mereka berupa usaha kecil-kecilan seperti foto chopy, toko aneka macam kue, warung/kios, warung makan seadanya, konter dan lain-lain.

Pada penelitian ini terfokus pada masyarakat yang berada di Kelurahan Tumbihe Kecamatan Kabila yakni para buruh pengrajin batako. Disini saya sebagai peneliti melihat bagaimana keadaan hidup para masyarakat sekitar Kelurahan Tumbihe yang menyandang status sebagai buruh pengrajin batako. Saya ingin meneliti bagaimana keadaan strata sosial ekonomi mereka.

Dengan ini, dengan adanya usaha pembuatan batako yang awalnya pertama kali didirikan oleh Ud. Raina dan kini sekarang usaha batako ini sudah banyak diminati oleh masyarakat gorontalo terkhusus yang ada di Kelurahan Tumbihe dengan nama perusahaan Ud. Andirah kiranya sangat di harapkan dapat membantu para masyarakat untuk lebih berkembang agar bisa terjadi peningkatan kelas atau tingkatan masyarakat dalam hal ini, menuju kesejahteraan mereka yaitu melalui peluang usaha yang ada yang bisa meningkatkan pendapatan mereka.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas tadi, maka masalah yang dibahas yaitu : Bagaimana Stratifikasi Sosial Ekonomi Dalam Komunitas Perusahaan Ud.Andirah di Kelurahan Tumbihe Kecamatan Kabila Kabupaten Bone bolango

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui bagaimana kehidupan dan strata sosial para buruh / pekerja UD Andirah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dengan adanya usaha pembuatan batako oleh Ud Andirah yang ada di Kelurahan Tumbihe Kecamatan Kabila, Maka secara tidak langsung dapat memberikan suatu dampak strata sosial khususnya para buruh/pekerja.
2. Bagi penulis, bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta mengembangkan kemampuan berpikir melalui penulisan karya ilmiah di bidang ilmu sosial, dan memberikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa dan masyarakat dalam menambah wawasan sehingga dapat mengembangkan kreatifitas dalam kehidupan kesehariannya.
3. Bagi Universitas Negeri Gorontalo, penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan dan informasi sehingga dapat digunakan untuk sarana dalam menambah wawasan yang lebih luas, serta dapat menjadi acuan dan meningkatkan pengetahuan.